



## **Jurnal Eduscience (JES)**

Volume 9, No. 3

Desember, Tahun 2022

Submit : 12 November 2022

Accepted: 30 November 2022

## **PENGARUH PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI SISWA KELAS X DI SMAN 1 PAYUNG SEKAKI**

**VONI NURHIDAYATI<sup>1</sup>, FITRI RAMADANI<sup>2</sup>, MERIKA SETIAWATI<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan ekonomi, FKIP, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

[Voninurhidayati24@gmail.com](mailto:Voninurhidayati24@gmail.com), [dfitrirahmal@gmail.com](mailto:dfitrirahmal@gmail.com),

[mellyatiputri@gmail.com](mailto:mellyatiputri@gmail.com), [merikasetiawati@ummy.ac.id](mailto:merikasetiawati@ummy.ac.id)

Kontak: 083181827624

### ***Abstract***

This study aims to determine the effect of the independent learning curriculum on learning motivation. The method used in this research is quantitative method using random sampling technique, there are 75 samples and only 38 samples are taken. The research was conducted at SMAN 1 PAYUNG SEKAKI IN CLASS X. From the results of this study it was concluded that there was an influence of the independent learning curriculum on the learning motivation of class X students at SMAN 1 PAYUNG SEKAKI, but with the existence of the independent learning curriculum, students' learning motivation was not fixed because this curriculum had just been established. However, there are some students who are motivated by the implementation of this independent curriculum, but some are not. The regression equation can be seen from the intercept coefficient table, namely 7.686 and X 1.349, so the regression equation is  $Y = 7.686 + 1.349X$  which means if X is 0 then Y the value is 7.686 and the X is positive 1.349, so the effect is positive between the variables X and Y, so when x increases by 1, y will increase by 1.49.

**Keywords :Influence,independent learning curriculum,motivation to learning**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan teknik random sampling terdapat sebanyak 75 sampel dan yang diambil hanya 38 sampel. Penelitian dilakukan pada SMAN 1 PAYUNG SEKAKI DI KELAS X. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa adanya pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 PAYUNG SEKAKI, namun dengan adanya kurikulum merdelka belajar ini motivasi belajar siswa tidak tetap dikarenakan kurikulum ini baru ditetapkan,namun ada sebagian siswa yang memang termotivasi dengan adanya penerapan kurikulu merdeka ini namun ada juga yang tidak.Persamaan regresinya dapat dilihat dari table koefisien intercept yaitun 7,686 dan X 1,349 jadi persamaan regresinya yaitu  $Y = 7,686 + 1,349X$  yang berarti jika X Nya 0 maka Y nya 7,686 dan X nya positif 1,349 jadi pengaruh nya positif antara variabel X dengan Y jadi ketika x naik 1 maka y akan naik 1,49.

**Kata Kunci : pengaruh, kurikulum merdeka belajar, motivasi belajar**

## **PENDAHULUAN**

Motivasi merupakan suatu nilai yang mempengaruhi pemikiran induvidu atau pribadi dimana timbulnya keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.Menurut (Masni, 2015) motivasi adalah dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkannya. Tindakan atau perilaku yang ditimbulkan dari motivasi dapat berupa motivasi dalam bekerja, belajar maupun dalam kegiatan lainnya. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi mempunyai alasan yang kuat



dalam melakukan apa yang diinginkannya. Motivasi akan timbul ketika seseorang memiliki kemauan, kesempatan dan kemampuan. Peran motivasi dalam diri sangat penting karena dapat membangun prestasi yang mengarahkan pada pengembangan kemampuan pada masing-masing individu.

Dalam dunia pendidikan maka tidak akan lain dengan kata motivasi belajar, hal ini perlu ditanamkan dalam diri siswa agar dapat berkembang dengan kreatif dan inovatif. Motivasi belajar ini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa dapat tumbuh dengan baik dalam proses pembelajaran ataupun dalam perkembangan pemikirannya. Menurut (Novianti, 2011) motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam menyediakan daya untuk melakukan kegiatan dalam proses belajar untuk mencapai prestasi atau hasil yang memuaskan. Motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam belajar. Faktor dari dalam diri siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti tujuan dari belajar, minat belajar dan ekspektasi belajar. Namun tidak hanya dalam diri siswa faktor dari luar juga dapat mempengaruhi motivasi seperti dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Motivasi dalam belajar juga ditimbulkan dari dalam siswa itu sendiri untuk belajar, tidak perlu adanya rangsangan dari luar dikarenakan sudah adanya dorongan siswa dalam melakukan sesuatu. Motivasi belajar yang berasal dari luar juga ditimbulkan dari lingkungan siswa misalnya mengikuti saran dari guru atau orang tua maupun hadiah yang diberikan. Tanpa adanya motivasi dalam pembelajaran, seorang siswa akan sulit dalam proses mencapai pendidikan. Motivasi juga muncul bukan semata-mata dari siswa itu sendiri akan tetapi guru harus berperan didalamnya. Apabila adanya motivasi pada siswa, mereka akan merasa tertantang serta melakukan lebih dari yang dimintai oleh guru.

Kurikulum merupakan seperangkat peraturan yang dijadikan panduan pada semua kegiatan yang ada dalam pembelajaran di kelas maupun satuan pendidikan (Alawiyah, 2013). Kurikulum sering disebut juga dengan rencana pembelajaran, yang terdiri dari isi, bahan dan tujuan pembelajaran. Semua yang terlibat dalam kurikulum harus dapat memahami fungsi dari kurikulum tersebut. Fungsi kurikulum bagi siswa yaitu sebagai alat ukur kemampuan dirinya dan juga sebagai konsumsi pendidikan. Dan fungsi kurikulum bagi guru yaitu sebagai pedoman dalam melakukan aktivitas pendidikan. Tanpa adanya kurikulum maka pendidikan tidak akan dapat dilaksanakan. Kurikulum berkembang sesuai dengan zaman dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat umumnya. Perubahan kurikulum terjadi karena sudah tidak sesuai dengan kondisi saat ini atau semakin majunya teknologi pada zaman ke zaman.



Kurikulum merdeka merupakan masa guru dan siswa dapat atau memiliki kebebasan dalam berpikir dan juga bebas dalam beban pikiran sehingga dapat mengembangkan potensi pendidikan (Izza et al., 2020). Kurikulum merdeka belajar dapat diartikan sebagai kurikulum yang mengembangkan kompetensi melalui metode yang mengacu pada bakat dan minat dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler. Kurikulum merdeka belajar juga sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013. Salah satu keunggulan kurikulum merdeka yaitu guru dapat mengajarkan sesuai dengan capaian siswa dan siswa pun dapat mengembangkannya. Selain keunggulan ada juga kelemahannya yaitu banyaknya ketimpangan pendidikan dalam bersosialisasi sehingga membuat ketidakmerataan penerapan kurikulum merdeka belajar ini.

Menurut (Saat, 2015) pendidikan adalah sebuah sistem yang memiliki komponen-komponen sebagai pembangun pendidikan yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha dan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi serta keterampilan dari dalam diri secara sadar. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan sikap dan karakter serta meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan dalam arti yang terbatas yaitu penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan secara terstruktur yang ditetapkan dan dikendalikan oleh guru (Noor, 2018). Pada kesempatan kali ini peneliti akan melihat seberapa banyak pengaruh kurikulum merdeka belajar ini terhadap motivasi siswa. Apakah dengan diberlakukannya kurikulum merdeka ini siswa dapat termotivasi untuk lebih giat lagi belajar atau malah sebaliknya, karena bisa dibilang kurikulum merdeka ini kurikulum baru yang dimana kurikulum ini baru bagi guru dan juga siswa.

Dalam penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana kurikulum merdeka belajar ini terhadap siswa, kurikulum merdeka ini merupakan penerapan kurikulum baru yang dimana semua proses dan metode dalam kurikulum ini tentu berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya, maka untuk itu peneliti melihat seberapa besar pengaruh motivasi siswa dalam penerapan kurikulum merdeka tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan menggunakan teknik random sampling dimana teknik ini terdapat data sebanyak 76 sampel dan data yang diambil hanya 38 sampel saja. Dikarena data minimal dalam metode kuantitatif hanya sebanyak 31 sampel, t. Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian yang berupa angka-angka dan dapat diukur menggunakan statistik sebagai alat uji dalam penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat positivistic yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu. maka dengan itu



peneliti mengambil minimal data 38 sampel. Pada pendekatan kuantitatif ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk menggambarkan masalah yang telah terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung.

Penelitian ini telah dilakukan di SMA N 1 PAYUNG SEKAKI, kabupaten solok, Sumatera barat. objek dalam penelitian ini yaitu pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap pelaksanaan merdeka belajar siswa kelas x. penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran angket, dimana pertanyaan dan pernyataan diisi dengan checlis pada kolom yang telah tersedia pada angket

Menurut Sugiyono (2017:81) data sampel ini merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasinya besar, dan peneliti tidak dapat mempelajari semua populasi, Ini dikarena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti perlu menggunakan sampel yang telah diambil dari populasi. Sampel merupakan bagian atau beberapa populasi yang diteliti atau beberapa objek yang mewakili. Arikunto dalam Riduwan (2014:8) mengatakan bahwa Sampel adalah bagian dari beberapa populasi yang diteliti. (. (Dian & Noersanti, 2020).

Pada analisis data ini peneliti menggunakan rumus uji regresi sederhana dimana rumus ini dipakai untuk melihat seberapa besarnya pengaruh.

Rumus regresi sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)



3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dimana menunjukkan sikap berani dalam menghadapi masalah, selalu mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi dan tidak pernah lari dari masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri, artinya dalam setiap mengerjakan tugas selalu mengerjakan sendiri tanpa mencontek dari teman.
5. cepat bosan pada tugas-tugas yang terlalu banyak atau hal-hal yang bersifat terlalu formal, berulang-ulang secara berkali-kali dan menyebabkan kurangnya kreatifitas.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (selalu teguh dengan pendirian dan apa yang telah diucapkan)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya tidak mudah terpengaruh dan tidak mudah mengubah melepaskan apa yang telah ditetapkan (Kurniawan, 2014)

Dari table data diatas menghasilkan summary output dan anova. Dari analisis summary output yang pertama peneliti dapat menganalisis nilai korelasi. Nilai korelasi yang didapatkan dari multiple R yaitu 0,977. Nilai korelasinya antara X dengan Y yaitu 0,977 dimana termasuk kedalam kategori sangat kuat. Yang kedua yaitu nilai koefisien yang didapat dari Adjusted R Square, yang dimana nilai koefisien determinasinya 0,953 atau 9,53%. yang berarti nilai 0,953 atau 9,53% yang berarti X dapat menjelaskan Y sebesar 9,53% yang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Yang selanjutnya yaitu pada output anova yang menunjukkan f hitung nya yaitu sebesar 760,217 dengan n ilia signifikannya 8,416 dibandingkan dengan nilai alpha, nilai alpha yang peneliti gunakan yaitu sebesar 0,05 atau 5% yang berarti nilai signifikannya lebih besar dari alpha 0,05, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan pada variable X dan Y yang artinya pengaruh terhadap motivasi nya tidak tetap atau dapat berubah-ubah, dimana X nya yaitu motivasi dan Y nya yaitu kurikulum merdeka belajar, jadi motivasi tersebut berpengaruh terhadap kurikulum merdeka belajar namun tidak tetap. Persamaan regresinya dapat dilihat dari table koefisien intercept yaitu 7,686 dan X 1,349 jadi persamaan regresinya yaitu  $Y = 7,686 + 1,349$  yang berarti jika X Nya 0 maka Y nya 7,686 dan X nya positif 1,349 jadi pengaruh nya positif antara variabel X dengan Y jadi ketika x naik 1 maka y akan naik 1,49.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 PAYUNG SEKAKI, namun dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini motivasi belajar siswa tidak tetap dikarenakan kurikulum ini baru ditetapkan, namun ada sebagian siswa yang memang termotivasi dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini namun ada juga yang



tidak. Dengan penerapan kurikulum baru ini adanya pengaruh negative ataupun positif yang dirasakan oleh siswa. positifnya yaitu kurikulum merdeka ini mebiasakan siswa untuk dapat mandiri dalam pembelajaran yaitu membentuk karakter siswa yang mandiri dan lebih berkembang. namun dampak negatifnya yaitu adanya beberapa penurunan terhadap motivasi siswa dimana pada kurikulum merdeka diminta untuk kreatif dan lebih inovatif.

## **Pengertian kurikulum merdeka belajar**

Kurikulum Merdeka adalah suatu konsep yang dibuat agar siswa dapat mendalami dan memahami minat dan bakatnya. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang sederhana dan lebih mendalam agar fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa. Belajar lebih mendalam dan tidak terburu-buru serta menyenangkan. Pembelajaran melalui kegiatan proyek dapat memberi kesempatan luas pada guru dan siswa untuk mencari dan mengembangkan pembahas materi dan isu-isu aktual seperti lingkungan, kesehatan teknologi, sehingga mampu mengembangkan karakter poten siswanya. awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu yang berupa sarana yang dapat memberikan pengamalan visual pada siswa antara lain untuk memotivasi belajar.

Konsep merdeka belajar yang di canangkan oleh Na-dim Makariem adalah merdeka dalam berfikir. Guru sebagai komponen utama dalam pendidikan memiliki kebebasan secara mandiri untuk menterjemahkan kurikulum sebelum diajarkan kepada para siswa, dengan guru mampu memahami kurikulum yang telah ditetapkan bahwa guru mampu menjawab kebutuhan dari siswa selama proses pembelajaran. untuk itu rancangan program pendidikan merdeka belajar dapat mengembangkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Pembelajaran yang terkesan menarik, menyenangkan, serta bermakna, sehingga dalam pencapaian tujuan pendidikan dari guru sebagai seorang siswa dan sebagai peserta didik mampu terwujud. (Izza et al., 2020)

kurikulum merdeka ini berpengaruh terhadap belajar siswa salah satu diantaranya yaitu motivasi belajar pada siswa, dikarenakan adanya perubahan-perubahan terhadap kurikulum siswa mungkin akan belajar memahami kurikulum baru yang diterapkan. contoh saja pada kurikulum merdeka saat ini, siswa belajar untuk lebih mandiri, dan juga kurikulum merdeka belajar ini membuat proses pembelajaran di kelas jadi lebih merdeka serta melahirkan siswa yang lebih positive.

## **Motivasi belajar siswa**

Motivasi belajar ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorong proses belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorong untuk kegiatan belajar). ada ataupun

tidakadanya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar ini akan tercapai jika adanya kemauan dan dorongan dari dalam diri sendiri untuk belajar (Latif et al., 2020).

Motivasi belajar adalah dimana keadaan yang ada pada diri individu dan adanya dorongan untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi yaitu suatu perubahan energi dari dalam pribadi seseorang yang dapat dilihat dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi dalam mencapai tujuan (Emda, 2018)

(Rofiatun Nisa' & Eli Fatmawati, 2020) menjelaskan bahwa orang tua dan guru memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar siswa, bentuk kerja sama dimulai dari yang sederhana seperti menjalin komunikasi yang baik dengan siswa tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena siswa merasa ada perhatian dari guru dan orang tua. Oleh karena itu orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Cara orang tua dalam mendidik siswa berpengaruh besar terhadap keberhasilannya. Menurut (Fadhilah et al., 2019) orang tua juga memiliki pola asuh yang berbeda-beda dari berbagai kondisi dari segi ekonomi, pekerjaan maupun dari keluarga itu sendiri yang menyebabkan kurangnya perhatian kepada anaknya dan menyerahkan semuanya kepada sekolah, hal tersebut yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar yang dilihat dari latar belakang orang tua tersebut.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi yaitu sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar

Fasilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi karena dapat mendukung proses belajar baik di lingkungan sekolah maupun di rumah sehingga dapat menumbuhkan motivasi yang tinggi seperti buku, handphone, infocus dan lainnya.

2. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar memiliki peran yang besar dalam belajar karena lingkungan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman pada saat proses belajar. Lingkungan ini juga berpengaruh terhadap motivasi dalam belajar baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. (Rahmawati, 2016) Peran guru dalam kurikulum merdeka sebagai fasilitator bagi siswa, maksud dari fasilitator yaitu guru yang menyediakan semua yang dibutuhkan siswa atau diartikan sebagai yang memberikan layanan untuk memberi kemudahan dalam proses belajar siswa (Arviansyah and Shagena 2022). Dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan pengajaran yang sesuai dengan capaian siswa melalui proyek dan karakter. Tidak





hanya itu guru juga dituntut harus kreatif, inovatif, terampil serta menciptakan lingkungan yang baik dan mampu memanfaatkan teknologi yang ada.

Peran orang tua dalam kurikulum merdeka yaitu mendukung aktivitas sekolah para siswa terutama dalam mendukung proyek yang dilakukan siswa di sekolah. Tidak hanya itu guru juga berperan untuk mengontrol anaknya dalam lingkungan di luar sekolah agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang kurang baik (Thovawira et al., 2020). Dalam hal ini orang tua diminta untuk merubah paradigmanya tentang menitipkan anak kepada sekolah tanpa mau terlibat dalam kegiatan di sekolah. Dan juga orang tua harus berkomunikasi dengan guru atau wali kelas sehingga dapat melihat perkembangan siswa di sekolah.

## KESIMPULAN

merdeka merupakan masa guru dan siswa dapat atau memiliki kebebasan dalam berpikir dan juga bebas dalam beban pikiran sehingga dapat mengembangkan potensi pendidik. Kurikulum merdeka juga diartikan sebagai Penyempurna dari kurikulum 2013. Motivasi belajar diartikan sebagai kecenderungan siswa dalam menyediakan daya untuk melakukan kegiatan dalam proses belajar untuk mencapai prestasi atau hasil yang memuaskan. Persamaan regresinya dapat dilihat dari table koefisien intercept yaitu 7,686 dan X 1,349 jadi persamaan regresinya yaitu  $Y = 7,686 + 1,349X$  yang berarti jika X nya 0 maka Y nya 7,686 dan X nya positif 1,349 jadi pengaruh nya positif antara variabel X dengan Y jadi ketika x naik 1 maka y akan naik 1,49.

Dalam penyusunan artikel ini masih banyak kekurangan dari penulis, karena masih kurangnya pengetahuan penulis dalam penulisan artikel ini. Diperlukan kritik dan saran dari pembaca agar penulis diharapkan sebagai evaluasi untuk kedepannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terima kasih yang berbunga-bunga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum 2013. *Aspirasi*, 4(1), 65–74.
- Dian, N., & Noersanti, L. (2020). Pengaruh Komunikasi, Disiplin, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pt. Extrupack Bekasi Barat. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 3, 1–25.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249.



<https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916>

- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 10–15.
- Kurniawan, C. A. (2014). Motivasi Belajar Menurut Al-Zarnuji: Analisis teks motivasi belajar dalam kitab Alala. *Electronic Thesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 9–31.
- Latif, A., Safitri, I., & Pasaribu, L. H. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Eduscience*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1907>
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
- Novianti, N. R. (2011). Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran (Penelitian pada SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khusus*(1), 154–163.
- Rahmawati, R. (2016). Motivasi belajar, fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan faktor-faktor lain. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(4), 326–336.
- Rofiatun Nisa', & Eli Fatmawati. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida'*, 1(2), 135–150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>
- Saat, S. (2015). Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan). *Jurnal Ta'dib*, 8(2), 1–17.
- Thovawira, F. A., Safitri, I., Supartik, Nadila, N., & Anggriani, I. (2020). Systematic literature review: implementasi pendekatan stem (manfaat dan tantangan) di indonesia. *Jurnal Histogram*, 4(2), 355–371. <https://doi.org/10.31100/histogram.v4i2.682>